

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2023

ISSN : e-2615.5737

p-2620.4347

JURNAL

Pengabdian Masyarakat

Monstu'ani Tano

Penerbit :

Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Luwuk



EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

1. HASRAT A AIMANG, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

Editorial Board

1. WAHYUDIN RAHMAN, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia
2. MUHAMMAD SALAHUDDIN, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia
3. ROMINDO ROMINDO, Politeknik Ganesha Medan, Indonesia
4. ANAK AGUNG GDE SATIA UTAMA, Universitas Airlangga, Indonesia
5. RISNO MINA, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia
6. HARIYADI HARIYADI, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia
7. ISMAIL SANGKALA, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
8. SRI SUKARI AGUSTINA, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia
9. ARMIN HALUTI, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

Reviewer

1. KUSWAJI DWI PRIYONO, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
2. ACAI SUDIRMAN, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Indonesia
3. MONA NOVITA, IAI Yasni Bungo, Indonesia
4. HENDRA PRATAMA MALIANGKAY, Universitas Trinita, Indonesia
5. RUQIAH GANDA PUTRI PANJAITAN, Universitas Tanjungpura, Indonesia
6. OMAN SOMANTRI, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia
7. INSAR DAMOPOLII, Universitas Papua, Indonesia
8. ISNA RASDIANAH AZIZ, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
9. SUSILO SUSILO, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia
10. MUHAMMAD KHOIRUL FUDDIN, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
11. RIZAL DARWIS, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia
12. ERNIATI BACHTIAR, Universitas Fajar, Indonesia
13. ROY MARTHEN MOONTI, Universitas Gorontalo, Indonesia
14. MUHAMMAD YAHYA, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
15. Farid Haluti, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia
16. ASMAN ASMAN, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Editorial address:

Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Luwuk
3Q5Q+JX5, Jl. KH Ahmad Dahlan, Baru, Luwuk,
Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah 94712

TABLE OF CONTENTS

<u>PENERAPAN PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK OTOMATISASI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN KELURAHAN</u>	204-212
<i>Nurfadilla Nurfadilla, Martinus Budiantara</i>	
<u>PENDAMPINGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI BERBASIS BLOG, SEBAGAI MEDIA PROMOSI DIGITAL UMKM</u>	213-220
<i>Dewi Surani, Rini Dwi Septiyani, Umalihayati Umalihayati</i>	
<u>PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) RINGKAS BERMAKNA BAGI GURU-GURU IPA SMP</u>	221-229
<i>Florentina Y Sepe, Maria Novita Inya Buku, Aloysius Djalo</i>	
<u>IMPLEMENTASI PROGRAM BEDAH POJOK BACA KELAS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR</u>	230-242
<i>Hijrawatil Aswat, Masri Masri, Nurmin Aminu, Fitriani B, Mitrakasih La Ode Onde, Eka Rosmitha Sari, Ahmadi Ashari</i>	
<u>PELATIHAN PENYUSUNAN MEDIA AJAR MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL BAGI GURU PPWNI KLANG MALAYSIA</u>	243-249
<i>Uki Suhendar, Arta Ekayanti, Erika Eka Santi, Afrina Maya Febryanti, Lailatul Magfiroh</i>	
<u>PEMBINAAN KARANG TARUNA DALAM MENYUKSESKAN LIFESTYLE TOURISM WITHOUT TOBACCO DI KABUPATEN ENREKANG MELALUI ENGLISH FOR TOURISM DAN SPORT TOURISM</u>	250-263
<i>Nasriandi Nasriandi, Andi Heri Riswanto, Jusriati Jusriati, Puspa Sari, Mira Mail, Ahmad Ahmad, Muhammad Salahuddin, Nurwahidn Hakim</i>	
<u>PSIKOEDUKASI MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN MENTAL</u>	264-272
<i>Hartin Kurniawati, Ika Rahayu Satyaninrum, Munakhiroh El Hajar, Siskha Putri Sayekti</i>	
<u>PENDAMPINGAN UNTUK PENINGKATKAN MUTU KINERJA SEKOLAH</u>	273-286
<i>Yuyun Nuriah, Dalmeri Dalmeri, Supadi Supadi</i>	
<u>PENINGKATAN ANGKA KONSUMSI IKAN PROVINSI JAWA TIMUR MELALUI PENGENALAN IKAN-IKAN KONSUMSI DAN PRODUK OLAHAN PERIKANAN PADA BALITA</u>	287-295
<i>Rhochmad Wahyu Illahi, Gilang Rusrita Aida, M Tajuddin Noor, Rosidah Wahyu Ningtyas, Angga Pratama Putra, Exist Saraswati, Mirza Ramadhani</i>	
<u>PENYULUHAN OLAHAN PANGAN LOKAL DAN PRODUK BERBASIS IKAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAH STUNTING</u>	296-309
<i>Sri Oetami Madyowati, Kejora Handarini, Achmad Kusyairi, Nunuk Hariyani, Sumaryam Sumaryam, Didik Trisbiantoro, Nurul Hayati, Didik Budiyanto</i>	
<u>PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN</u>	310-322
<i>Hasyim Asy'ari, Maftuhah Maftuhah, Zahrudin Zahrudin, Taufiqurrahman Taufiqurrahman, Dwika Yuniarti, Annisa Silviani, Rifqotun Nada</i>	



PENINGKATAN ANGKA KONSUMSI IKAN PROVINSI JAWA TIMUR MELALUI PENGENALAN IKAN-IKAN KONSUMSI DAN PRODUK OLAHAN PERIKANAN PADA BALITA

Rhochmad Wahyu Illahi¹, Gilang Rusrita Aida², M Tajuddin Noor³, Rosidah Wahyu Ningtyas⁴, Angga Pratama Putra⁵, Exist Saraswati⁶, Mirza Ramadhani⁷

^{1,4,5,7} Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Dr. Soetomo

^{2,3,6} Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Dr. Soetomo.

E-mail: gilangrusrita@unitomo.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima: 23-6-2023

Direvisi: 5-7-2023

Diterima: 6-7-2023

Kata Kunci:

angka konsumsi ikan, balita, ikan konsumsi, Jawa Timur

Abstrak

Perikanan memiliki peran penting dalam masyarakat salah satunya sebagai sumber pangan yang kaya akan kandungan gizi dan merupakan sumber protein hewani. Meskipun potensi perikanan di Indonesia sangat tinggi, nyatanya dibebberapa daerah tingkat konsumsi ikan masih dibawah tingkat konsumsi ikan nasional, salah satunya yaitu di Jawa Timur. Hal ini tentunya sangat ironi jika disandingkan dengan fakta bahwa tahun 2022 Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi perikanan tangkap tertinggi di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsumsi ikan di Jawa timur adalah dengan pengenalan jenis-jenis ikan konsumsi baik ikan air tawar maupun ikan laut dan pengenalan produk-produk olahan hasil perikanan kepada balita. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Pada pelaksanaan peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi karena acara dikemas dengan menunjukkan ilustrasi disertai dengan lagu anak-anak tentang ikan. Hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat adanya peningkatan sikap gemar makan ikan dan peningkatan pengetahuan balita terhadap jenis-jenis ikan baik air tawar maupun laut yang dapat dikonsumsi.

Article History

Received: 23-6-2023

Revised: 5-7-2023

Accepted: 6-7-2023

Keywords:

fish consumption figures, under five, fish consumption, East Java

Abstract

Fisheries have an important role in society, one of which is as a food source rich in nutritional content and animal protein. Even though the fishery potential in Indonesia is very high, in fact, in several areas, the level of fish consumption is still below the national fish consumption level, one of which is in East Java. This is very ironic when compared with the fact that in 2022 East Java was the province with the highest capture fisheries production in Indonesia. Efforts that can be made to increase fish consumption in East Java are by introducing the types of fish consumed, both freshwater fish and sea fish, and introducing processed fishery products to toddlers. The method of implementing this community service activity consists of 3 (three) stages, i.e. the preparation, implementation, and reporting stages. During the implementation, the participants showed quite high enthusiasm because the event was packaged by leading illustrations accompanied by children's songs about fish. The results of the community service activities can be seen from an increase in the preferences to eat fish and an increase in toddlers' knowledge of the types of freshwater and



Pendahuluan

Sektor perikanan memiliki tiga peran penting yaitu sumber pertumbuhan ekonomi, sumber pangan, dan penyedia lapangan kerja (Sanger *et al.*, 2019; Triarso, 2013; Yusni & Santoso, 2017). Sebagai sumber pangan, ikan merupakan salah satu sumber bahan makanan yang kaya akan kandungan gizi dan merupakan sumber protein hewani. Ikan baik ikan segar maupun ikan olahan memiliki kandungan gizi sangat tinggi, yakni rendah kolesterol, tinggi asam lemak tak jenuh ganda omega-3 dan relatif lebih tinggi kuantitas dan mutu protein (kelengkapan komposisi asam amino dan kemudahan untuk dicerna) dari pada bahan pangan sumber protein lainnya (Sokib *et al.*, 2012). Terkait dengan hal tersebut, Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan potensi perikanan yang tinggi sangat berpeluang menjadikan ikan sebagai sumber protein hewani utama untuk peningkatan gizi masyarakat.

Meskipun memiliki potensi pemenuhan gizi melalui potensi perikanan yang tinggi, nyatanya berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *stunting* masih menjadi masalah besar bagi Indonesia yang harus segera diselesaikan. Tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia turun menjadi 21.6% dari 24,4% di tahun 2021. Meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, menurut (World Health Organization, 2014) prevalensi balita *stunting* masih menjadi masalah kesehatan jika nilainya masih di atas 20%. Salah satu bahan pangan hewani dianggap dapat menjadi solusi masalah *stunting* adalah konsumsi ikan. Menurut penelitian Wiseman (2002) menunjukkan bahwa, mengkonsumsi pangan hewani yang berkualitas dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berjalan dengan sempurna sehingga mampu menciptakan generasi sumberdaya manusia yang berkualitas. Penelitian Suryanty & Reswita (2016) menunjukkan, bahwa salah satu permasalahan penting konsumsi pangan Indonesia adalah masih sangat rendahnya kontribusi pangan sumber protein hewani dalam menu makanan sehari-hari. Guna meningkatkan konsumsi protein hewani, pemerintah menggalakan program peningkatan konsumsi ikan nasional yang sampai saat ini masih menjadi salah satu sasaran pokok dalam pembangunan Indonesia. Peningkatan konsumsi ikan nasional ini dikarenakan ikan merupakan makanan kecerdasan. Selain itu, absorpsi protein ikan lebih tinggi dibandingkan daging-dagingan lainnya (Rosyidah *et al.*, 2022).



Dengan adanya program peningkatan konsumsi ikan nasional, berdasarkan statistik perikanan Indonesia menunjukkan adanya tren positif yaitu tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2021 angka konsumsi ikan nasional mencapai 55,16 kg/kapita dan mengalami peningkatan menjadi 56,48 kg/kapita. Meskipun demikian, beberapa daerah di Indonesia masih menunjukkan angka konsumsi ikan di bawah angka konsumsi ikan nasional, salah satunya Provinsi Jawa Timur. Angka konsumsi ikan Jawa Timur tahun 2021 mencapai 44,64 kg/kapita dan tahun 2022 diperkirakan mencapai 43,30 kg/kapita. Hal ini tentunya sangat ironi jika disandingkan dengan fakta bahwa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 merupakan provinsi dengan produksi perikanan tangkap tertinggi di Indonesia yaitu mencapai 534.397 ton (Statistik KKP, 2023).

Rendahnya tingkat konsumsi masyarakat di Jawa Timur bisa saja terkait dengan berbagai faktor. Hal ini sesuai dengan penelitian Subakir *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa penyebab masih rendahnya tingkat konsumsi ikan yaitu (1) tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat, (2) pengetahuan mengenai gizi ikan dan teknik pengolahan masih terbatas, (3) ketersediaan ikan bermutu, (4) tingkat harga ikan bervariasi, (5) tingkat preferensi atau kesukaan ikan belum berkembang seiring belum berkembangnya kuliner ikan, (6) citra produk perikanan yang masih lemah, (7) masih berkembangnya nilai budaya, mitos dan pantangan masyarakat, serta (8) promosi makan ikan yang belum optimal. Selain itu, menurut Sokib *et al.*, (2012) satu faktor yang paling dominan mempengaruhi konsumen untuk mengkonsumsi ikan, yakni usia.

Agar konsumsi makan ikan meningkat di masyarakat, tentunya perlu ditanamkan sejak dini. Hal ini tentunya perlu peningkatan pengetahuan ikan-ikan yang dapat dikonsumsi beserta produk-produk olahannya terhadap seseorang dari usia dini yaitu balita. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengenalan jenis-jenis ikan konsumsi baik ikan air tawar maupun ikan laut dan pengenalan produk-produk olahan hasil perikanan kepada balita. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui sikap gemar makan ikan pada balita saat sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi pengenalan ikan-ikan konsumsi dan produk-produk olahan hasil perikanan. Melalui intervensi tersebut, diharapkan kegemaran anak terhadap konsumsi ikan dapat meningkat sehingga bisa meningkatkan angka konsumsi ikan Jawa Timur dan berpeluang mengurangi kejadian *stunting* di Indonesia.

Metode

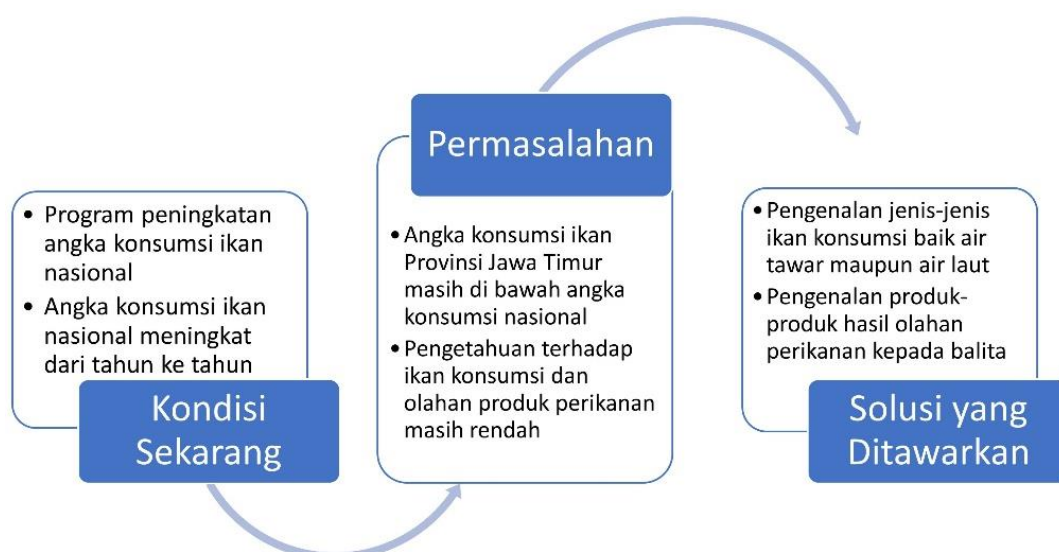
Lokasi Pengabdian Masyarakat

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Sedapmalam, Desa Candinegoro, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

Metode pelaksanaan kegiatan

Subjek dari pengabdian ini adalah semua balita yang didampingi orang tua yang melakukan kegiatan imunisasi di Posyandu Sedapmalam, Desa Candinegoro, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah sekaligus pemberian produk-produk hasil olahan perikanan kepada balita. Adapun penjelasan metode dalam mencapai tujuan kegiatan pengabdian yaitu:

- Tahap persiapan berupa konsolidasi dengan pengurus Posyandu setempat terkait perizinan pelaksanaan kegiatan.
- Tahap pelaksanaan kegiatan yang berupa ceramah pengenalan ikan-ikan baik ikan air tawar maupun ikan air laut melalui gambar ilustrasi kepada balita. Ikan yang dikenalkan lebih kepada ikan yang bisa dikonsumsi dengan harga yang cukup terjangkau masyarakat. Selanjutnya, balita akan diberikan beberapa produk olahan hasil perikanan berupa nugget, kaki naga dan bakso yang berbahan dasar ikan. Setelah proses pelaksanaan kegiatan, balita diberikan umpan balik tentang pemahaman macam-macam ikan konsumsi berupa kuis dengan hadiah bagi balita yang bisa menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.



Gambar 1. Analisis Situasi dan Solusi



c. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat berupa publikasi berupa jurnal.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Peningkatan Angka Konsumsi Ikan Provinsi Jawa Timur melalui Pengenalan Ikan-Ikan Konsumsi dan Produk Perikanan pada Balita dilaksanakan di Posyandu Sedap Malam, Desa Candinegoro, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, pada hari Kamis, 09 Februari 2023 berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahapan kegiatan yaitu pengenalan jenis-jenis ikan konsumsi baik ikan air tawar dan laut kepada balita dan pemberian produk-produk olahan hasil perikanan kepada balita.

Sebelum melakukan pengenalan jenis-jenis ikan konsumsi baik tawar maupun laut kepada balita, dilakukan terlebih dahulu *pre-test* secara verbal untuk mengetahui tingkat pengetahuan balita berjumlah 40 balita tentang jenis-jenis ikan baik tawar maupun laut yang bisa dikonsumsi terutama ikan yang terjangkau di masyarakat kelas menengah ke bawah. Usia balita yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah 2-4 tahun. Pertanyaan yang diberikan terkait jenis-jenis ikan konsumsi baik air tawar dan laut termasuk didalamnya daging ayam, tempe dan tahu dan kegemaran mengkonsumsi ikan. Hasil rata-rata rekapitulasi menunjukkan 45% balita menyatakan gemar makan ikan dan bisa membedakan ikan konsumsi dengan daging ayam, daging sapi, tahu dan tempe, yang artinya pengetahuan balita terhadap jenis-jenis ikan air tawar dan air laut yang dikonsumsi masih belum maksimal. Hal ini memang lazim terjadi di wilayah Jawa, sebutan "ikan" digandengkan dengan sumber pangan protein lainnya. Selain itu, balita menyatakan gemar makan ikan. Balita belum menyatakan gemar makan ikan dengan alasan baunya yang amis dan banyak duri.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya peserta untuk mengikuti kegiatan. Hal ini didukung dengan pemberian materi yang menarik dengan menampilkan ilustrasi jenis-jenis ikan yang dikonsumsi yang disertai dengan kuis hadiah dan lagu anak-anak tentang ikan untuk menarik perhatian balita. Peserta semakin antusias ditambah dengan adanya pengenalan produk-produk hasil olahan perikanan seperti bakso ikan, nugget ikan dan kaki naga yang dibagikan kepada peserta untuk dimakan saat pelaksanaan kegiatan. Pemberian produk-produk olahan perikanan yang sudah

dimasak dan siap makan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap gemar makan ikan dari usia dini sekaligus menunjukkan bahwa ikan bisa diolah menjadi makanan yang lebih menarik anak-anak usia dini sebagai sumber protein hewani.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini tentang jenis-jenis ikan konsumsi baik ikan air tawar maupun ikan laut dan produk hasil olahannya, kandungan zat-zat gizi pada ikan, manfaat ikan bagi kesehatan, terutama bagi anak usia balita. Materi disampaikan dengan menggunakan media slide yang dilengkapi tulisan dan gambar. *Print out* gambar jenis-jenis ikan konsumsi air tawar dan air laut juga diberikan kepada peserta untuk bisa mengenal jenis-jenis ikan konsumsi lebih dekat (Gambar 2).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan peningkatan angka konsumsi ikan Provinsi Jawa Timur melalui pengenalan ikan-ikan konsumsi dan produk olahan perikanan pada balita

Penyampaian materi juga dilakukan dengan menyanyikan lagu tentang ikan bersama dengan balita agar kegiatan lebih menarik yang diikuti dengan gerakan senam sebagai upaya menstimulasi anak untuk lebih terkesan dalam menerima pesan dari lagu gemar



makan ikan. Selain dengan lagu, dalam kegiatan juga diselipkan pertanyaan-pertanyaan seputar ikan untuk memancing pengetahuan balita terhadap ikan-ikan konsumsi. Balita yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah tambahan berupa olahan produk perikanan yang sudah siap dimakan.

Setelah semua intervensi promosi gemar makan ikan selesai, kemudian dilakukan pengukuran (*posttest*) terhadap sikap anak gemar makan ikan. Hasil penelitian menunjukkan 32 balita (80%) menunjukkan sikap yang positif terhadap gemar makan ikan dan peningkatan pengetahuan jenis-jenis ikan konsumsi air tawar dan air laut. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah balita yang menunjukkan kegemaran makan ikan dan pengetahuan jenis-jenis ikan konsumsi baik air tawar maupun laut meningkat jika dibandingkan saat *pretest* yaitu 45%. Dengan adanya hasil evaluasi ini, tentunya menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap upaya peningkatan angka konsumsi ikan di Jawa Timur.

Diskusi

Upaya untuk peningkatan angka konsumsi ikan memang perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam artian harus dilaksanakan secara rutin dan tepat sasaran. Selain karena ikan mengandung kandungan gizi yang tinggi, hal ini juga untuk mengurangi kejadian *stunting* di Indonesia. Usia, dalam pemilihan sasaran upaya peningkatan angka konsumsi ikan menjadi penting. Sokib *et al.*, (2012) satu faktor yang paling dominan mempengaruhi konsumen untuk mengkonsumsi ikan, yakni usia dimana semakin bertambahnya usia akan semakin meningkat tingkat kegemaran makan ikan. Untuk meningkatkan angka kegemaran makan ikan, tentunya perlu dilakukan dari usia dini. Hal ini dikarenakan periode 1.000 hari pertama kehidupan merupakan periode kritis untuk menentukan kualitas kehidupan. Bila kekurangan gizi tidak ditangani selama 1.000 hari pertama kehidupan mengakibatkan *stunting* dan dampak krusial jangka pendek dapat terjadi salah satunya perkembangan motorik yang tidak optimal Kartika *et al.*, (2020).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang pengenalan jenis-jenis ikan konsumsi air tawar dan laut serta produk olahan perikanan tentunya bisa memberikan dampak positif. Selain itu, kegiatan ini juga bisa mengurangi kelaziman penyebutan ikan di wilayah Jawa termasuk tempe, tahu, ayam yang menyebabkan definisi ikan sebenarnya menjadi tersamarkan. Sangat lazim diucapkan, iwak tahu, iwak tempe, iwak ayam



sehingga muncul kesan seolah-olah peran ikan tersamarkan (Djunaidah, 2017). Dampak dari kegiatan ini dapat dilihat dari adanya *pretest* dan *posttest* setelah kegiatan yang menunjukkan adanya peningkatan persentase pemahaman peserta terhadap jenis-jenis ikan konsumsi dan sikap kegemaran makan ikan melalui produk olahan perikanan.

Meskipun sudah meningkat, tentunya persentase ini masih belum maksimal sehingga diperlukan upaya berkelanjutan secara *persuasive* untuk memotivasi anak usia dini agar lebih gemar makan ikan dan pengetahuan terhadap jenis-jenis ikan konsumsi meningkat. Sajian ikan yang sudah ditawarkan dalam bentuk produk olahan ikan yang kreatif dan inovatif dapat lebih ditingkatkan lagi dengan menyajikan produk hasil olahan ikan yang inovatif dan bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan dan semakin gemar mengonsumsi ikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sartika (2012) bahwa sifat dasar anak adalah sering merasa bosan sehingga sebagai orangtua harus mempunyai cara untuk mengatasi kebosanan dari anak, salah satunya adalah dengan menyajikan menu olahan yang bervariasi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan angka konsumsi ikan Provinsi Jawa Timur melalui pengenalan ikan-ikan konsumsi dan produk olahan perikanan pada balita berjalan lancar dan semua peserta mengikuti dengan antusias. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat dilihat adanya perubahan sikap balita terhadap kegemaran makan ikan yang ditunjukkan adanya peningkatan persentase pemahaman balita terhadap jenis-jenis ikan konsumsi air tawar dan laut serta contoh produk-produk olahan perikanan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan.

Daftar Referensi

- [Statistik KKP] Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan. <https://statistik.kkp.go.id/>
- [WHO] World Health Organization. (2014). *Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief*.
- Djunaidah, I. S. (2017). Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia: Ironi di Negeri Bahari. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 11(1), 12–24.
- Kartika, C., Suryani, Y. D., & Garna, H. (2020). Hubungan *Stunting* dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 2–5 Tahun di Desa Panyirapan, Kecamatan



Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(2), 104–108.
<https://doi.org/10.29313/jiks.v2i2.5597>

- Rosyidah, I. N., Arisandi, A., & Farid, A. (2022). Strategi Peningkatan Konsumsi Ikan sebagai Penanggulangan Stunting di Desa Baruh, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. *Jurnal Satuan Bakti Bidang Untuk Negeri*, 5(1), 35–44.
- Sanger, C. L., Jusuf, A., & Andaki, J. A. (2019). Analisis Orientasi Kewirausahaan Nelayan Tangkap Skala Kecil dengan Alat Tangkap “Jubi” di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. *Jurnal Akulturasi*, 7(1), 1095–1102.
- Sartika, R. A. D. (2012). Penerapan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Gizi terhadap Perilaku Sarapan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 76–82.
- Sokib, N., Palupi, N. S., & Suharjo, B. (2012). Strategi Peningkatan Konsumsi Ikan di Kota Depok, Jawa Barat. *Manajemen IKM*, 7(2), 166–171.
- Subakir, A. A., Hubeis, M., & Trilaksani, W. (2020). Strategi Peningkatan Konsumsi Ikan pada Masyarakat Berpendapatan Rendah Di Provinsi Jawa Tengah. *Manajemen IKM*, 15(1), 70–76. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/>
- Suryanty, M., & Reswita. (2016). Analisis Konsumsi Pangan Berbasis Protein Hewani di Kabupaten Lebong: Pendekatan Model AIDS (Almost Ideal Demand System). *Jurnal AGRISEP*, 16(1), 101–110.
- Triarso, I. (2013). Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*, 8(2), 6–17.
- Wiseman G. (2002). *Nutrition and Health*. Taylor & Francis, London.
- Yusni, M. B., & Santoso, E. B. (2017). Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Subsektor Perikanan Tangkap di Pesisir Selatan Kabupaten Tulungagung dengan Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 2337–3520.